

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai daya tarik wisata yang menarik minat kunjung wisatawan lokal maupun manca negara. Dengan ini pariwisata indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sektor pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui devisa, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan citra bangsa di tingkat internasional (Kurniansah et al., 2025). Kondisi tersebut semakin diperkuat karena Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keragaman budaya yang sangat melimpah juga potensi ini memberikan peluang yang besar bagi pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, kemungkinan terjadi peningkatan permintaan akan barang dan jasa, seperti akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, hingga kerajinan lokal. Hal ini akan mendorong serapan tenaga kerja dan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata juga dapat memberikan dampak positif pada sektor lain yang berada di sekitar wisata seperti pertanian, perdagangan, dan industri kreatif (Indriyani, 2025).

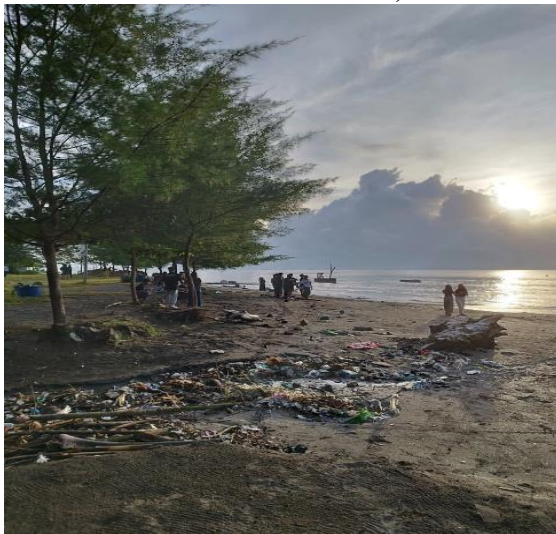
Pariwisata telah bertransformasi menjadi salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian daerah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi berhasil memanfaatkan sektor pariwisata sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi melalui pengembangan destinasi berbasis alam dan budaya, serta branding "*The Sunrise of Java*" yang kuat dan juga strategi ini didukung oleh berbagai atraksi unggulan serta pembangunan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan promosi digital yang efektif (Dinan et al., 2025). Kecamatan Muncar yang di kenal sebagai industri perikanan terbesar di pulau Jawa memiliki potensi pariwisata bahari, Luas wilayah Kecamatan Muncar yang mencapai 8.509,6 ha atau 146,07 Km². Pantai Gumuk Kantong menawarkan keindahan dan karakteristik pesisir selat Bali, pasir hitam vulkanik, hutan cemara

laut dan penangkaran penyu semi alami. Daya tarik alam memang penting, tetapi tidak cukup untuk memastikan kepuasan wisatawan. Kepuasan yang dirasakan wisatawan pada kunjungan pertama berpengaruh kuat terhadap niat untuk berkunjung kembali, karena pengalaman yang positif dan memuaskan akan meningkatkan kemungkinan mereka kembali ke destinasi yang sama, di mana tingkat kepuasan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan fasilitas, kualitas pelayanan, keindahan panorama alam, serta suasana lingkungan yang dirasakan selama kunjungan (Usman & Hasriana, 2025).



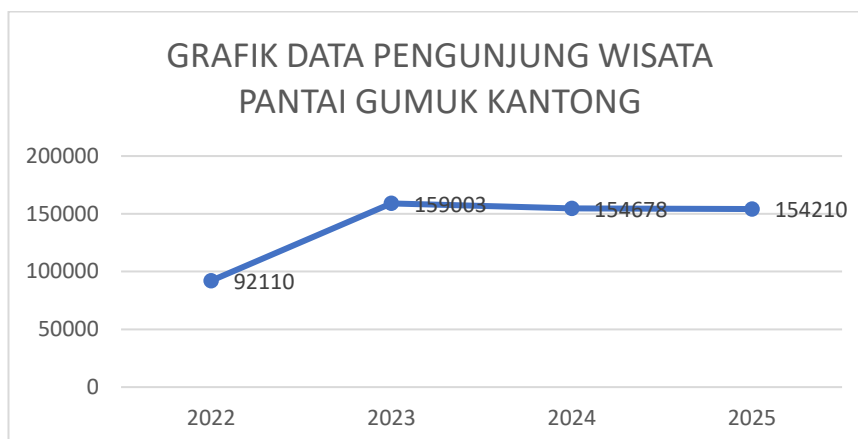
Gambar 1.1 Toilet

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2026



Gambar 1.2 View Sunrise Pantai Gumuk Kantong

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2026



Gambar 1.3 Grafik Kunjungan Wisatawan Pantai Gumuk Kantong Tahun 2022-2025

Sumber: Pokdarwis Pantai Gumuk Kantong

Pantai Gumuk Kantong menunjukkan potensi yang besar sebagai destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi, yang tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Berdasarkan data kunjungan, jumlah wisatawan mengalami peningkatan dari 92.110 orang pada tahun 2022 menjadi 159.003 orang pada tahun 2023. Meskipun pada tahun 2024 jumlah kunjungan sedikit menurun menjadi 154.678 orang, angka tersebut masih menunjukkan tingkat kunjungan yang tinggi. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah kunjungan tercatat 154.210 orang, yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pantai Gumuk Kantong tetap memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mempertahankan minat wisatawan untuk berkunjung.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan tulang punggung dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan. Sarana seperti toilet, tempat ibadah, dan tempat parkir sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung, sementara prasarana seperti akses jalan, listrik, dan air bersih mendukung kelancaran dan keamanan selama berkunjung. Ketersediaan fasilitas ini membantu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan meningkatkan tingkat kepuasan mereka (Nurmala & Sullaida, 2022). Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu hal penting dalam menunjang minat wisatawan. Sarana dan prasarana juga menjadi kebutuhan wisatawan yang harus disiapkan dan disediakan dalam mengembangkan obyek dan daya tarik wisata. Salah satu prasarana yang dilakukan adalah

infrastruktur, dengan kesediaan dan kelengkapan infrastruktur dapat memberikan pelayanan yang layak. Apabila sarana dan prasarana dikembangkan dengan standar yang diberikan maka akan meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung di destinasi wisata. Yang termasuk sarana pariwisata yaitu perusahaan perusahaan wisata seperti agen perjalanan, agen transportasi, restoran, penginapan atau hotel, dan usaha lainya seperti pusat cindramata dan pusat kerajinan lokal (Wigayanti, 2023).

Pengembangan fasilitas merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan itu juga membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya pengelola, masyarakat dan pemerintah baik kerjasama secara langsung dan secara tidak langsung sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengembangan pariwisata mencakup berbagai komponen penting, seperti industri pariwisata, destinasi wisata, pemasaran, dan kelembagaan, yang melibatkan masyarakat lokal, wisatawan, pemerintah daerah, serta pihak swasta (Febriandhika & Kurniawan, 2020).

Analisis sarana dan prasarana penting dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada memenuhi standar dan mampu mendukung kegiatan pariwisata secara optimal. Kerusakan fasilitas, kurangnya fasilitas standar seperti toilet, tempat parkir, dan akses jalan, serta pengelolaan yang belum optimal dapat menghambat kenyamanan dan keamanan wisatawan, serta berpotensi menurunkan daya saing destinasi wisata (Kartimin et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan antara pertumbuhan wisatawan dengan kesiapan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada. Meskipun potensi alamnya luar biasa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa infrastruktur dasar masih jauh dari standar ideal pariwisata bahari berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi ini diperlukan untuk melakukan restrukturisasi dan peningkatan fasilitas agar pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi fasilitas dan berbagai ancaman yang terjadi di Pantai Gumuk Kantong, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah setempat dalam meningkatkan

perawatan, pengelolaan, serta pengembangan fasilitas wisata agar tetap aman, nyaman, dan menarik bagi wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan Pantai Gumuk Kantong sebagai destinasi wisata bahari unggulan di Banyuwangi.

Ketidakseimbangan antara meningkatnya jumlah wisatawan dan kualitas sarana serta prasarana di Pantai Gumuk Kantong, apabila tidak segera mendapat perhatian, berpotensi menurunkan kualitas pelayanan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Selain itu, kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat mengancam kelestarian lingkungan pesisir, seperti area penangkaran penyu dan hutan cemara laut, karena sampah dan kerusakan lingkungan yang tidak terkendali seperti , ombak besar, dan cuaca ekstrem, maupun dari aktivitas manusia seperti vandalisme, sampah plastik, serta kurangnya perawatan fasilitas umum seperti lampu penerangan dan area parkir.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting sarana dan prasarana serta bagaimana strategi Pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Gumuk kantong Kabupaten Banyuwangi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan kepariwisataan di Pantai Gumuk Kantong Kabupaten Banyuwangi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi eksisting serta merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana Pantai Gumuk Kantong
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana Pantai Gumuk Kantong

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan terhadap pengembangan di bidang pariwisata ilmu manajemen sarana dan prasarana, dengan menegaskan pentingnya peran dalam pengelolaan destinasi wisata yang efektif, profesional, dan berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Destinasi

Temuan berbasis data tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk Memberikan masukan teknis mengenai prioritas perbaikan fasilitas yang mendesak, seperti desain toilet standar, manajemen alur parkir, dan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan menyusun program peningkatan kompetensi sumber daya manusia pariwisata secara terarah dan berkelanjutan, sekaligus sebagai landasan dalam memperbaiki serta menyempurnakan strategi pengelolaan destinasi agar lebih profesional, dan mampu menjawab kebutuhan serta ekspektasi wisatawan.

b. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata)

Temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan yang kuat dalam proses perumusan kebijakan serta penyusunan program pembinaan yang terarah dan berkelanjutan bagi para pelaku pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, profesionalisme pengelolaan, serta daya saing destinasi pariwisata secara menyeluruh.

c. Bagi Akademisi

Hasil kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi ilmiah sekaligus data awal yang relevan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik sejenis, sehingga dapat memperkaya pengetahuan, memperdalam analisis, serta mendukung keberlanjutan penelitian di bidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata.